

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL
MENGUNAKAN METODE PENDEKATAN *RISK PROFILE*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
*EARNINGS AND CAPITAL***

Mayang Dwi Lestari¹, Mukhzarudfa Mukhzarudfa², Ratih Kusumastuti³
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi
Mayangdwilestari92@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the comparison of the financial performance of Islamic banks and conventional banks in Indonesia during the 2015-2025 period. The data used in this study are secondary data obtained from the annual financial report published by the banks. The population of this study consisted of 14 islamic banks and 43 conventional banks in Indonesia during the 2015-2025 period. The financial performance of the banks was assessed using the Financing to Deposit Ratio (FDR) for Islamic banks, Loan to Deposit Ratio (LDR) for conventional banks, Good Corporate Governance (GCG), Return on Assets (ROA), and Capital Adequacy Ratio (CAR). This study employed a quantitative research approach, in which the data were presented in numerical form and analyzed using statistical methods whit the assistance of Statistical Product and Service Solutions (SPSS) version 31. Data were analyze using descriptive statistics, normality test, and the Mann-Whitney test. The results indicate that there are significant differences in financial performance between Islamic banks and conventional banks in terms of Good Corporate Governance (GCG), Return on Assets (ROA), and Capital Adequacy Ratio (CAR). However, no significant difference was found in the Financing to Deposit Ratio (FDR)/ Loan to Deposit Ratio (LDR) indicator

Keywords: *Islamic Bank, Conventional Bank, Financial Performance*

Abstrak

Penelitian ini berfokus membandingkan performa keuangan antara bank syariah dan bank konvensional di Indonesia sepanjang rentang waktu 2015-2025. Peneliti memakai data skunder dari laporan keuangan tahunan yang dirilis oleh masing-masing entitas bank. Sebanyak 16 bank syariah serta 43 bank konvensional di Indonesia kurun 2015-2025 dijadikan sebagai populasi kajian. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan lewat indikator Financing to Deposit Ratio (FDR) untuk bank syariah, Loan to Deposit Ratio (LDR) untuk bank konvensional, Good Corporate Governance (GCG), Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR). Pendekatan kuantitatif berupa data numerik dimanfaatkan dalam analisis ini, dimana pengolahannya mengandalkan bantuan software statistik SPSS versi 31. Pengujian data mencakup penerapan statistik deskriptif, uji normalitas, hingga uji beda Mann-Whitney. Hasil olah data membuktikan perbandingan kinerja keuangan tampak signifikan pada variabel Good Corporate Governance (GCG), Return on Assets (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR), sedangkan indikator Financing to Deposit Ratio (FDR)/ Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak memperlihatkan adanya perbedaan.

Kata Kunci: *Bank Syariah, Bank Konvensional, Kinerja Keuangan*

Article history

Received. : Oktober 2026

Reviewed : Oktober 2026

Published : Oktober 2026

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under
a [creative commons
attribution-noncommercial
4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Indonesia menempati peringkat pertama sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, tingginya populasi umat muslim di tanah air membuka ruang gerak yang sangat luas bagi Indonesia untuk mengakselerasi industri perbankan syariah. Tercatat sebanyak 244,7 juta jiwa warga muslim bertempat tinggal di Indonesia dari total populasi 281,3 juta pada tahun 2025, angka yang melampaui total populasi muslim dari total populasi 248,4 juta jiwa (Wafa, 2025).

Sensus Badan Pusat Statistik 2024 mencatat jumlah penduduk muslim di Indonesia mencapai 245.973.915 jiwa atau sekitar 87,08% dari total penduduk di Indonesia yang berjumlah 282.477.584 jiwa. Besarnya jumlah penduduk muslim tersebut menjadi salah satu potensi bagi perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam penggunaan layanan keuangan syariah (Hasanuddin, 2025).

Fenomena lainnya terlihat dari masih kuatnya preferensi masyarakat terhadap bank konvensional. Meskipun mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, penggunaan dan tingkat kepercayaan terhadap bank konvensional masih lebih tinggi dibandingkan bank syariah. Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut diantaranya persepsi masyarakat terhadap kemudahan layanan, perkembangan teknologi, serta pemahaman mengenai konsep produk perbankan syariah yang masih terbatas (Masoem University, 2026). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya dilakukan analisis lebih lanjut mengenai perbedaan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital.

Berdasarkan Data Indonesia Banking Statistics and Shariah Banking Statistics tahun 2024-2025, terdapat perbedaan perkembangan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional. Dari aspek permodalan, rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) bank konvensional meningkat dari 26,76% pada tahun 2024 menjadi 29,84% pada tahun 2025, sedangkan CAR bank syariah menurun dari 26,30% menjadi 25,07%. Dari aspek likuiditas, rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) bank konvensional meningkat dari 80,81% menjadi 84,37% sementara Financing to Deposit Ratio (FDR) bank syariah meningkat dari 81,90% menjadi 89,05%. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan kemampuan kedua kelompok bank dalam mengelola permodalan dan penyaluran dana. Sementara itu, Return on Assets (ROA) mengalami penurunan pada kedua kelompok bank, yaitu dari 2,72% menjadi 2,11% pada bank konvensional dan dari 2,07% menjadi 1,98% pada bank syariah. Perbedaan perkembangan indikator tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga perlu dilakukan analisis perbandingan kinerja keuangan berdasarkan pendekatan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital (RGEC) di tampilkan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. 1

Kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional Tahun 2024-2025

No	Indikator	Bank Syariah		Bank Konvensional	
		Periode (%)		Periode (%)	
		2024	2025	2024	2025
1	Permodalan (CAR)	26,30	25,07	26,76	29,84
2	Likuiditas (FDR/LDR)	80,81	84,37	89,05	83,98
3	Rentabilitas (ROA)	2,07	1,98	2,72	2,11
4	Efisiensi (BOPO)	76,43	74,60	81,45	77,22

Sumber: Indonesia Banking Statistic And Shariah Banking Statistic.

Pendekatan RGEC digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi kinerja keuangan bank syariah maupun bank konvensional. Kinerja keuangan merupakan salah satu elemen yang harus diperhatikan dalam aktivitas perbankan. Alasannya, pencapaian suatu lembaga bank menjadi cermin utama atas kendala mereka mengolah serta menyalurkan potensi asetnya, sehingga tiap bank terdorong menjaga performa positif demi mengamankan posisi di tengah kompetisi industri yang kian sengit (Bahakhiri & Leniwati, 2022).

Penelitian dilakukan untuk menganalisis bagaimana kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional di Indonesia dan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan kedua kelompok bank berdasarkan indikator Financing to Deposit Ratio (FDR) untuk bank syariah, Loan to Deposit Ratio (LDR) untuk bank konvensional, Good Corporate Governance (GCG), Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi dan perbedaan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional di Indonesia.

Penelitian tentang perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi dan tidak konsisten antara penelitian yang satu dengan yang lainnya. Dengan melakukan Studi Pustaka maka peneliti berkesimpulan belum ada penelitian sebelumnya yang sama dengan peneliti ini. Penelitian yang pernah dilakukan antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh (Matruty dkk., 2025) menguji Analisis Metode RGEC untuk Menilai Kesehatan Bank Artha Graha Periode 2019-2022, Penelitian yang dilakukan oleh (Faradella dkk., 2024) Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional Secara Umum di Indonesia Periode 2019-2023, Penelitian yang dilakukan oleh (Lisa, 2020) tentang Analysis of Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital (RGEC) in Syariah Commercial Bank and Conventional Commercial Banks.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Definisi Bank

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 menjelaskan pengertian bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (deficit unit), serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Bank juga merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank perlu dipelihara.

2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya keuangannya untuk menghasilkan laba sekaligus menjamin kelanjutan usaha. Laporan keuangan digunakan sebagai alat ukur untuk menilai apakah perusahaan berada dalam kondisi sehat atau tidak, serta menjadi pedoman bagi manajemen, investor, maupun pihak eksternal lainnya dalam pengambilan keputusan (Munawir, 2014).

2.3 Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan hasil operasional dan posisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu serta dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan yang menjadi dasar dalam perumusan tujuan serta rencana operasional dimasa mendatang. Analisis laporan keuangan berfungsi sebagai tolak ukur kinerja, apakah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau tidak, serta menjadi sumber data untuk

mengevaluasi penyebab perbedaan kinerja dengan rencana awal dan mencari solusi atas permasalahan yang ada (Sujarweni, 2020).

2.4 Analisis Risk Profile, Good Corporate Governace, Earnings, and Capital (RGECE)

Analisis tingkat kesehatan bank dengan metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and capital (RGECE) sangat penting karena memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kondisi perbankan dari berbagai aspek, tidak hanya terbatas pada profitabilitas. Metode RGECE bisa menilai kemampuan bank dalam mengelola risiko, menerapkan tata kelola yang baik, menghasilkan laba, serta menjaga kecukupan modal sesuai dengan standar regulasi Otoritas Jasa Keuangan. RGECE menjadi instrumen yang relevan bagi regulator, manajemen, maupun peneliti untuk menilai stabilitas kinerja serta daya tahan bank konvensional maupun bank syariah dan membandingkan kinerja antarperiode atau antarlembaga. Pentingnya analisis RGECE juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa faktor-faktor dalam RGECE berpengaruh langsung terhadap kesehatan, keberlanjutan, dan pertumbuhan perbankan Indonesia (Amelia & Aprilianti, 2019).

2.5 Rasio Keuangan Bank

Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur Risk Profile dibatasi pada risiko likuiditas yang di proksikan dengan rasio yaitu Loan to Deposit Ratio (LDR) untuk bank konvensional dan Finance to Deposit Ratio (FDR) untuk bank syariah. Pembatasan ini dilakukan agar penelitian lebih terfokus pada perbandingan kemampuan likuiditas kedua jenis bank, Good Corporate Governance (GCG) menggunakan nilai komposit hasil self assessment, Rentabilitas (earnings) menggunakan Return on Asset (ROA) dan Permodalan (capital) menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR).

3. Metodologi Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini terdiri dari seluruh bank syariah dan bank konvensional yang ada di Indonesia, yaitu 16 Bank Syariah dan 43 Bank Konvensional. Penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive, yang mana teknik penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan kriteria tertentu. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 11 Bank Syariah dan 11 Bank Konvensional.

3.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional dalam penelitian ini adalah Financing to Deposit Ratio (FDR) untuk bank syariah, Loan to Deposit Ratio (LDR) untuk bank konvensional, Nilai Komposit Good Corporate Governance (GCG), Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data skunder. Data skunder yang dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data penelitian dikumpulkan melalui laporan tahunan yang dipublikasikan pada situs web resmi masing-masing perusahaan.

3.4 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing indikator kinerja keuangan, yaitu FDR, LDR, GCG, ROA, dan CAR. Penelitian ini selanjutnya melakukan uji normalitas untuk mengetahui distribusi data penelitian. Apabila data berdistribusi normal, maka perbedaan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional dianalisis menggunakan Independent Sample t-Test. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan Mann-Whitney U Test sebagai uji alternatif nonparametrik. Seluruh pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 31.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

4.1.1 Statistik Deskriptif Bank Syariah

Analisis Statistik Deskriptif bertujuan untuk mengamati dan mempelajari sifat-sifat atau karakteristik dari data yang ada. Penelitian ini menggunakan nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari masing-masing rasio yang mewakili bank syariah dan bank konvensional di Indonesia.

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif Bank Syariah

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	121	27.59	196.73	84.8661	17.63488
GCG	121	1.00	3.00	2.1488	.49432
ROA	121	-10.77	13.58	1.4066	3.35702
CAR	121	11.51	149.68	27.1244	16.54848
Valid N (listwise)	121				

Sumber: Data diolah SPSS oleh peneliti 2026

Tabel 2 di atas menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif bahwa variabel FDR bank syariah selama periode 2015-2025 memiliki nilai minimum sebesar 27,59 dan maksimum sebesar 196,73, dengan nilai rata-rata 84,8661 dan standar deviasi 17,63488. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum tingkat penyaluran pembiayaan bank syariah berada pada kisaran 84,87% dari dana pihak ketiga yang dihimpun. Sementara itu, variabel GCG bank syariah memiliki nilai minimum 3,00 dan maksimum 3,00 dengan nilai rata-rata 2,1488, yang menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan pada bank syariah secara umum berada pada kategori cukup baik.

Variabel GCG Bank Konvensional GCG memiliki nilai minimum 1,00 dan maksimum 3,00 dengan rata-rata 1,7107 dan standar deviasi 0,62501. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan pada bank konvensional yang menjadi sampel secara umum berada pada kategori baik. Variabel ROA memiliki nilai minimum -1,85 dan maksimum 4,22, dengan rata-rata 1,8272 dan standar deviasi 1,37815. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum bank konvensional masih mampu menghasilkan profitabilitas positif selama periode penelitian, meskipun terdapat variasi kinerja antarbank. Sementara itu, variabel CAR memiliki nilai minimum 10,10 dan maksimum 37,49, dengan rata-rata 21,2845 dan standar deviasi 4,80110. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bank konvensional dalam sampel memiliki tingkat permodalan yang relatif kuat dan cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai rata-ratanya.

4.1.2 Statistik Deskriptif Bank Konvensional

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Bank Konvensional

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	121	49.31	113.50	82.7802	12.68156
GCG	121	1.00	3.00	1.7107	.62501
ROA	121	-1.85	4.22	1.8727	1.37815
CAR	121	10.10	37.49	21.2845	4.80110
Valid N (listwise)	121				

Sumber: Data diolah SPSS oleh peneliti 2026

Tabel 2 di atas menunjukkan data statistik deskriptif bank konvensional selama periode 2015-2025 menunjukkan bahwa LDR memiliki nilai minimum 49,31 dan maksimum 113,50, dengan rata-rata 82,7802 dan standar deviasi 12,68156. GCG memiliki nilai minimum 1,00 dan maksimum 3,00, dengan rata-rata 1,7107 dan standar deviasi 0,62501. ROA memiliki nilai minimum -1,85 dan maksimum 4,22, dengan rata-rata 1,8727 dan standar deviasi 1,37815, yang menunjukkan bahwa secara umum bank konvensional mampu menghasilkan profitabilitas positif. Sementara itu, CAR memiliki nilai minimum 10,10 dan maksimum 37,49, dengan rata-rata 21,2845 dan standar deviasi 4,80110, yang menunjukkan tingkat kecukupan modal yang relatif baik.

4.2 Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk memastikan apakah data yang digunakan terdistribusi secara normal atau tidak. Kriteria pengujian adalah jika nilai Sig pada Komogorov-Smirnov melebihi 0,05, maka menunjukkan bahwa data dianggap terdistribusi secara normal.

4.2.1 Uji Normalitas FDR/LDR

Tabel 4. 3 Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelompok		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
FDR_LDR	1.00	.161	121	<.001	.792	121	<.001
	2.00	.100	121	.004	.966	121	.003

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah SPSS oleh peneliti 2026

Hasil uji normalitas pada tabel 4.3 menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan rasio Financing to Deposit Ratio/Loan to Deposit Ratio memiliki hasil sebagai berikut: nilai Sig. untuk bank syariah adalah 0,001 yang menunjukkan distribusi tidak normal karena nilainya kurang dari 0,05, nilai Sig. untuk bank konvensional adalah 0,004 yang menunjukkan distribusi tidak normal karena nilainya kurang dari 0,05. Informasi tersebut memberikan simpulan bahwa kedua data tidak berdistribusi normal, sehingga dilakukan Uji Mann-Whitney untuk mengevaluasi adanya perbedaan.

4.2.2 Uji Normalitas GCG

Tabel 4. 4 Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelompok	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
GCG	1.00	.412	121	<.001	.664	121	<.001
	2.00	.298	121	<.001	.765	121	<.001

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah SPSS oleh peneliti 2026

Hasil uji normalitas pada tabel 4.5 menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan rasio Good Corporate Governance memiliki hasil sebagai berikut: nilai Sig. untuk bank syariah adalah 0,001 yang menunjukkan distribusi tidak normal karena nilainya kurang dari 0,05, nilai Sig. untuk bank konvensional adalah 0,001 yang menunjukkan distribusi tidak normal karena nilainya kurang dari 0,05. Informasi tersebut memberikan simpulan bahwa kedua data tidak berdistribusi normal, sehingga dilakukan Uji Mann-Whitney untuk mengevaluasi adanya perbedaan.

4.2.3 Uji Normalitas ROA

Tabel 4. 5 Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelompok	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA	1.00	.265	121	<.001	.792	121	<.001
	2.00	.071	121	.200*	.970	121	.008

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah SPSS oleh peneliti 2026

Hasil uji normalitas pada tabel 4.7 menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan rasio Return on Assets memiliki hasil sebagai berikut: nilai Sig. untuk bank syariah adalah 0,001 yang menunjukkan distribusi tidak normal karena nilainya kurang dari 0,05, nilai Sig. untuk bank konvensional adalah 0,200 yang menunjukkan distribusi normal karena nilainya lebih dari 0,05. Informasi tersebut memberikan simpulan bahwa salah satu data tidak memenuhi asumsi normalitas maka pengujian Return on Assets dilakukan menggunakan Uji Mann-Whitney.

4.2.4 Uji Normalitas CAR

Tabel 4. 6 Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelompok	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CAR	1.00	.209	121	<.001	.605	121	<.001
	2.00	.087	121	.025	.971	121	.011

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah SPSS oleh peneliti 2026

Hasil uji normalitas pada tabel 4.9 menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan rasio Capital Adequacy Ratio memiliki hasil sebagai berikut: nilai Sig. untuk bank syariah adalah 0,001 yang menunjukkan distribusi tidak normal karena nilainya kurang dari 0,05, nilai Sig. untuk bank konvensional adalah 0,025 yang menunjukkan distribusi normal karena nilainya lebih dari 0,05. Informasi tersebut memberikan simpulan bahwa salah satu data tidak memenuhi asumsi normalitas maka pengujian Capital Adequacy Ratio dilakukan menggunakan Uji Mann-Whitney.

4.3 Pembahasan

1. Financing to Deposit Ratio /Loan to Deposit Ratio

Analisis statistik deskriptif memberikan hasil Bank NTB Syariah memiliki Financing to Deposit Ratio terendah tahun 2015 sebesar 27,59 dan Bank KB Bukopin Syariah mencatat Financing to Deposit Ratio tertinggi tahun 2020 sebesar 196,73. Tingginya nilai Financing to Deposit Ratio pada Bank KB Bukopin Syariah menunjukkan sebagian besar dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun telah disalurkan dalam bentuk biaya. Kondisi ini mencerminkan Bank KB Bukopin Syariah menunjukkan kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi secara lebih optimal dalam menyalurkan dana kepada masyarakat.

Hasil analisis statistik deskriptif Bank Artha Graha Internasional mencatat Loan to Deposit Ratio terendah pada tahun 2025 sebesar 49,31 dan Bank Tabungan Negara mencatat Loan to Deposit Ratio tertinggi tahun 2019 sebesar 113,50. Tingginya nilai Loan to Deposit Ratio pada Bank Tabungan Negara menunjukkan sebagian besar dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun telah disalurkan dalam bentuk kredit. Kondisi ini mencerminkan Bank Tabungan Negara menunjukkan kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi secara optimal dalam menyalurkan dana kepada masyarakat.

Uji Mann-Whitney digunakan untuk membandingkan Financing to Deposit Ratio bank syariah dan Loan to Deposit Ratio bank konvensional memperoleh nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,128. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,128 > 0,05$) yang artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara Financing to Deposit Ratio bank syariah dan Loan to Deposit Ratio bank konvensional selama periode penelitian 2015-2025. Hasil ini menggambarkan kemampuan bank syariah dan bank konvensional dalam menjalankan fungsi intermediasi, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan maupun kredit relatif tidak berbeda secara statistik. Kedua kelompok bank memiliki kemampuan sebanding dalam menjaga keseimbangan antara dana pihak ketiga yang dihimpun dengan penyaluran dana kepada masyarakat.

2. Good Corporate Governance

Analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai Good Corporate Governance bank syariah selama periode penelitian 2015-2025 berada pada rentang 1 sampai 3. Beberapa bank memperoleh nilai Good Corporate Governance sebesar 1 menunjukkan penerapan tata kelola perusahaan berada pada kategori sangat baik dan nilai Good Corporate Governance tertinggi sebesar 3 menunjukkan penerapan tata kelola perusahaan berada pada kategori cukup baik. Perbedaan nilai yang dihasilkan mencerminkan adanya variasi dalam kualitas penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance pada masing-masing bank selama periode 2015-2025. Nilai Good Corporate Governance yang rendah menunjukkan semakin baik kualitas tata kelola perusahaan. Bank telah menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran secara efektif.

Uji Mann-Whitney digunakan untuk membandingkan Good Corporate Governance bank syariah dan bank konvensional memperoleh nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001. Nilai Signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada Good Corporate Governance antara bank syariah dan bank konvensional selama periode penelitian 2015-2025.

Hasil ini menggambarkan penerapan tata kelola perusahaan pada bank syariah dan bank konvensional memiliki karakteristik yang berbeda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh sistem operasional, mekanisme pengawasan, serta penerapan prinsip tata kelola yang berlaku pada masing-masing jenis bank. Bank syariah menerapkan prinsip Good Corporate Governance dengan tetap memperhatikan kepatuhan terhadap prinsip syariah yang diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan bank konvensional menerapkan tata kelola sesuai dengan ketentuan regulator tanpa pengawasan terhadap kepatuhan syariah. Perbedaan karakteristik tersebut menyebabkan adanya perbedaan dalam penerapan Good Corporate Governance pada kedua kelompok bank.

3. Return on Assets

Analisis statistik deskriptif memberikan hasil Bank Panin Dubai Syariah memiliki Return on Assets terendah tahun 2017 sebesar -10,77 dan Bank BTPN Syariah mencatat Return on Assets tertinggi tahun 2019 sebesar 13,58. Nilai Return on Assets pada Bank BTPN Syariah menunjukkan bank memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Kondisi ini mencerminkan efisiensi pengelolaan aset serta efektivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional sehingga mampu meningkatkan profitabilitas bank.

Hasil analisis statistik deskriptif Bank Artha Graha Internasional mencatat Return on Assets terendah tahun 2025 sebesar -1,85 dan Bank Mega mencatat Return on Assets tertinggi tahun 2021 sebesar 4,22. Nilai Return on Assets Bank Mega menunjukkan bank memiliki kemampuan bank dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Kondisi ini menggambarkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset secara produktif sehingga mampu meningkatkan profitabilitas bank. Semakin tinggi nilai Return on Assets yang dimiliki, semakin baik kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang di kelolanya.

Uji Mann-Whitney digunakan untuk membandingkan Return on Assets bank syariah dan bank konvensional memperoleh nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001. Nilai Signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada Return on Assets antara bank syariah dan bank konvensional selama periode penelitian 2015-2025. Hasil ini menggambarkan kemampuan bank syariah dan bank konvensional dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki memiliki karakteristik yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh sistem operasional, strategi bisnis, efisiensi pengelolaan aset, serta kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya

operasional. Bank yang mampu memanfaatkan asset dengan efektif cenderung menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi, sehingga mencerminkan kinerja keuangan yang lebih baik.

4. Capital Adequacy Ratio

Analisis statistik dekriptif memberikan hasil Bank Panin Dubai Syariah memiliki Capital Adequacy Ratio terendah tahun 2017 sebesar 11,51 dan Bank Victoria Syariah mencatat Capital Adequacy Ratio tertinggi tahun 2022 sebesar 149,68. Tingginya nilai Capital Adequacy Ratio Bank Victoria Syariah menunjukkan bank memiliki tingkat kecukupan modal yang sangat tinggi dalam mendukung kegiatan operasional dan mengantisipasi potensi risiko kerugian. Kondisi ini mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga stabilitas keuangan serta memperkuat ketahanan terhadap berbagai risiko yang mungkin terjadi. Semakin tinggi nilai Capital Adequacy Ratio yang dimiliki bank, semakin besar kemampuan bank dalam menyerap risiko dan menjaga tingkat kesehatan perbankan.

Hasil analisis statistik deskriptif memberikan hasil Bank Mayapada Internasional memiliki nilai Capital Adequacy Ratio terendah tahun 2025 sebesar 10,10 dan Bank Pan Indonesia mencatat Capital Adequacy Ratio tertinggi tahun 2025 sebesar 37,49. Tingginya nilai Capital Adequacy Ratio Bank Pan Indonesia menunjukkan bank memiliki tingkat kecukupan modal yang lebih baik dalam mendukung kegiatan operasional serta menyerap potensi kerugian yang mungkin terjadi. Kondisi ini menggambarkan kemampuan bank dalam menjaga stabilitas keuangan, memenuhi ketentuan permodalan yang ditetapkan regulator dan meningkatkan ketahanan terhadap berbagai risiko yang dihadapi. Semakin tinggi nilai Capital Adequacy Ratio semakin besar kemampuan bank dalam menyediakan modal sebagai penyangga risiko sehingga tingkat kesehatan bank juga cenderung semakin baik.

Uji Mann-Whitney digunakan untuk membandingkan Capital Adequacy Ratio bank syariah dan bank konvensional memperoleh nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001. Nilai Signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada Capital Adequacy Ratio antara bank syariah dan bank konvensional selama periode penelitian 2015-2025. Hasil ini menggambarkan kemampuan permodalan bank syariah dan bank konvensional memiliki karakteristik yang berbeda dalam menyediakan modal untuk mendukung kegiatan operasional dan mengantisipasi berbagai risiko yang mungkin timbul. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh struktur permodalan, kebijakan pengelolaan modal, tingkat risiko asset, dan strategi bisnis yang diterapkan oleh masing-masing bank. Bank yang memiliki nilai Capital Adequacy Ratio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyediakan modal sebagai penyangga risiko, sehingga lebih mampu menjaga stabilitas keuangan dan memenuhi ketentuan permodalan yang ditetapkan oleh regulator

5. Kesimpulan

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja perbankan syariah di Indonesia menunjukkan aspek Risk Profile yang diukur menggunakan Financing to Deposit Ratio memiliki nilai rata-rata sebesar 84,8661 yang menggambarkan kemampuan bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan terhadap dana pihak ketiga berada pada tingkat yang cukup baik. Aspek Good Corporate Governance, nilai rata-rata sebesar 2,1488 menggambarkan secara umum penerapan tata kelola perusahaan berada pada kategori baik. Aspek Earnings yang diukur menggunakan Return on Assets memiliki nilai rata-rata sebesar 1,4066 menggambarkan bank syariah mampu menghasilkan laba dari asset yang dimiliki meskipun terdapat perbedaan tingkat profitabilitas antarbank. Aspek Capital yang diukur menggunakan Capital Adequacy Ratio

memiliki nilai rata-rata sebesar 27,1244 menggambarkan bank syariah memiliki tingkat kecukupan modal yang memadai dalam mendukung kegiatan operasional dan menyerap risiko. Kinerja perbankan syariah di Indonesia selama periode 2015-2025 secara umum berada dalam kondisi baik berdasarkan aspek RGEC yang diteliti.

2. Kinerja perbankan konvensional di Indonesia menunjukkan aspek Risk Profile yang diukur menggunakan Loan to Deposit Ratio memiliki nilai rata-rata sebesar 82,7802 yang menggambarkan kemampuan bank konvensional dalam menyalurkan kredit terhadap dana pihak ketiga berada pada tingkat yang cukup baik. Aspek Good Corporate Governance memiliki nilai rata-rata sebesar 1,7107 menggambarkan secara umum penerapantata kelola perusahaan berada pada kategori baik. Aspek Earning yang diukur menggunakan Return on Assets memiliki nilai rata-rata sebesar 1,7827 yang menggambarkan bank konvensional mampu menghasilkan laba dari asset yang dimiliki. Aspek Capital yang diukur menggunakan Capital Adequacy Ratio memiliki nilai rata-rata sebesar 21,2845 menggambarkan bank konvensional memiliki tingkat kecukupan modal yang memadai dalam mendukung kegiatan operasional serta menyerap risiko yang mungkin timbul. Kinerja perbankan konvensional di Indonesia selama periode 2015-2025 berada dalam kondisi yang baik berdasarkan aspek RGEC yang diteliti.
3. Hasil uji Mann-Whitney kinerja bank syariah dan bank konvensional di Indonesia selama periode 2015-2025 menunjukkan hasil yang berbeda pada beberapa aspek Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital. Aspek Risk Profile yang diukur menggunakan Financing to Deposit Ratio/ Loan to Deposit Ratio, tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,128 ($0,128 > 0,05$). Aspek Good Corporate Governance, Earning yang diukur menggunakan Return on Assets dan Capital yang diukur menggunakan Capital Adequacy Ratio, terdapat perbedaan yang signifikan dengan masing-masing nilai signifikansi sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$). Kesimpulan kinerja bank syariah dan bank konvensional memiliki persamaan pada aspek Risk Profile dan perbedaan pada aspek Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital selama periode penelitian 2015-2025.

5.2 Saran

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga mampu mempertahankan tingkat kesehatan bank serta meningkatkan kepercayaan masyarakat.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas periode penelitian, menambah jumlah sampel, serta menggunakan indikator lain dalam metode RGEC atau metode penilaian kesehatan bank lainnya agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.
2. Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional menggunakan metode RGEC maupun metode analisis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, E., & Aprilianti, A. C. (2019). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL Dan RGEC. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam, 6(2). <https://doi.org/10.35836/Jakis.V6i2.5>

Bahakhiri, H., & Leniwati, D. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Islam Thailand Dengan Bank Umum Periode 2017-2019. Muhammadiyah Riau Accounting And Business Journal, 3(1), 040-049. <https://doi.org/10.37859/Mrabj.V3i1.2786>

Faradella, T. N., Nurrodiah, L. D., Fhathunnida, R., Hidayat, W., & Ibrahim, Z. (2024). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syari'Ah Dengan Bank Konvensional Secara Umum Di Indonesia Periode 2019-2023. Assyarikah: Journal Of Islamic Economic Business, 5(1), 79. <https://doi.org/10.28944/Assyarikah.V5i1.1746>

Hasanuddin, M. (2025). Menag: Asia Tenggara Berpeluang Jadi Episentrum Peradaban Islam Dunia. ANTARA News. <https://www.antaranews.com/berita/5247397/menag-asia-tenggara-berpeluang-jadi-episentrum-peradaban-islam-dunia?>

Lisa, O. (2020). Analysis Of Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital (Rgec) In Syariah Commercial Banks And Conventional Commercial Banks. International Journal Of Social Science And Business, 4(1), 58-65. <https://doi.org/10.23887/Ijssb.V4i1.23125>

Masoem University. (2026). Kenapa Masih Banyak Orang Lebih Percaya Bank Konvensional Dibandingkan Bank Syariah? Masoem University.

Matruty, D. J., De Fretes, A. V. C., & Seipatiseun, M. N. (2025). Analisis Metode RGEC Untuk Menilai Kesehatan Bank Artha Graha Priode 2019 - 2022. Riggs: Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business, 4(2), 507-512. <https://doi.org/10.31004/Riggs.V4i2.529>

Munawir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Liberty: Jakarta

Sujarweni, V. W. (2020). Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian. Pustaka Baru Press: Jakarta

Wafa, I. (2025). 10 Negara Dengan Penduduk Muslim Terbanyak Di Dunia 2025, Indonesia Nomor 1. Data.Goodstats.Id.